

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM
JEMBATAN PENSIL

Putra Nanda Setiawan¹, Sudarmaji², Tri Riya Anggraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ¹Putranandasetiawan8@gmail.com, ²sudarmajiastri21@gmail.com, ³tri260211@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Jembatan Pensil melalui pendekatan Pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mendeskripsikan tuturan ekspresif dalam film Jembatan Pensil (2) mengetahui dan mendeskripsikan tuturan direktif dalam film Jembatan Pensil (3) mengetahui dan mendeskripsikan tuturan komisif dalam film Jembatan Pensil (4) mengetahui dan mendeskripsikan tuturan representatif atau asertif dalam film Jembatan Pensil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu film Jembatan Pensil. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak bebas libat cakap (SBLC). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menonton film Jembatan Pensil, mentranskripsikan film ke dalam teks, mencatat semua data tuturan, dan mengelompokkan semua data yang telah diperoleh. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan perpajangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bentuk tuturan ekspresif dalam film Jembatan Pensil. (2) bentuk tuturan direktif dalam film Jembatan Pensil. (3) bentuk tuturan komisif dalam film Jembatan Pensil. (4) bentuk tuturan representatif atau asertif dalam film Jembatan Pensil.

Kata Kunci: bahasa, film, tindak tutur ilokusi

***Abstract:** This study aims to determine and describe the forms of illusory speech acts found in the Jembatan Pensil film through a Pragmatic approach. This study aims to (1) determine and describe expressive speech in the Jembatan Pensil film (2) determine and describe directive speech in the Jembatan Pensil film (3) determine and describe commissive speech in the Jembatan Pensil film (4) determine and describe representative or assertive speech in the Jembatan Pensil film. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data source used is the Jembatan Pensil film. The data collection method used is the free listening and speaking (SBLC) method. The data collection instruments in this study were watching the Jembatan Pensil film, transcribing the film into text, recording all speech data, and grouping all data that had been obtained. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and data conclusions. The data validity technique used a credibility test with extended observation and increased persistence. The results of this study are as follows: (1) forms of expressive speech in the Jembatan Pensil film. (2) directive speech forms in the film Jembatan Pensil. (3) commissive speech forms in the film Jembatan Pensil. (4) representative or assertive speech forms in the film Jembatan Pensil.*

***Keywords:** language, film, illocutionary speech acts*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang tentunya akan selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam berkomunikasi manusia dapat menyampaikan sebuah informasi yang dapat berupa gagasan, pikiran, maupun maksud kepada lawan bicara. Komunikasi juga memiliki peran sebagai alat interaksi. Selain itu, dalam interaksi tersebut diperlukan adanya bahasa sebagai sarana dalam komunikasi.

Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang sesuai dengan tujuan berkomunikasi karena bahasa pada dasarnya sudah menyatu dengan kehidupan manusia. Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi. Pada prinsipnya manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat interaksinya, baik secara verbal maupun nonverbal misalnya dengan menggunakan kode, tertulis serta visual.

Saat berkomunikasi dengan individu lain, kita akan melakukan kegiatan penyampaian pesan atau maksud. Setiap berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya maupun kelompok sering dijumpai berbagai makna dari tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang disebut dengan pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan

situasi konteks penyampaiannya. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menyertai dan mewadahi sebuah penuturnya. Tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Pragmatik

Menurut Surastina (2011:5) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa, berkaitan dengan konteks. Pragmatik mencakup makna suatu ujaran dapat mempengaruhi faktor-faktor seperti situasi, niat penutur, dan lawan tutur dalam berkomunikasi. Pragmatik juga mempelajari bagaimana pendengar menginterpretasikan pesan, berdasarkan struktur, konteks sosial dan situasi yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Endre (dalam Rafa Adilla, 2022:5) mendeskripsikan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Hal tersebut dikarenakan pragmatik merupakan studi yang harus disesuaikan dengan konteks.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana konteks penggunaan bahasa mempengaruhi makna dan penafsiran komunikasi. Pragmatik melibatkan analisis terhadap implikatur (makna implisit), tuturan, tindak tutur, dan lainnya dalam komunikasi antara penutur dan pendengar.

Tindak Tutur

Yule (2018:82) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang diungkapkan melalui tuturan-tuturan.

Kedudukan tindak tutur dalam kajian pragmatik sangat penting karena tindak tutur merupakan unit analisisnya. Kajian tindak tutur tidak hanya terfokus pada tuturan yang bersifat dramatis ataupun menyakitkan, namun dapat pula tindakan itu berupa menyenangkan seperti pujian dan pemberian selamat.

Menurut Sumarsono (dalam Lili, 2018: 62) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial. Tindak tutur dapat terjadi jika penutur dan lawan tutur memiliki sebuah kebudayaan dan kebahasaan yang sama, sehingga antara penutur dan lawan tutur dapat saling mengerti maksud dari tuturan yang disampaikan. Karena seorang penutur mengharapkan tuturan yang disampaikannya dimengerti oleh lawan tutur atau pendengar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan bagian interaksi sosial yang dilakukan untuk menyampaikan makna yang diungkapkan melalui tuturan-tuturan dan tujuan dari penggunaan bahasa untuk menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur juga merupakan penggunaan bahasa yang mencerminkan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan seseorang dalam interaksi sosial. Melalui tindak tutur pula, penutur tidak hanya menyampaikan informasi namun, melakukan berbagai fungsi dari tindak tutur yang berupa menawarkan, meminta, memberi perintah serta melarang.

Austin (dalam Syukur Ibrahim 1993:303) yaitu mengenai tiga jenis tindakan yang berhubungan dengan ujaran. Tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang menyatakan sesuatu dan makna dan makna sesuatu yang seseorang katakan. Yang dimaksud perlokusi yaitu pengaruh

yang dihasilkan dengan mengatakan apa yang dikatakan. Yang terakhir tindakan ilokusi adalah apa yang dilakukan dalam tindak mengatakan sesuatu.

Yule (2018: 83) tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Yang pertama tindakan ilokusi yang merupakan tindak dasar tuturan atau mnghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikasi suatu tuturan untuk membuat suatu pernyataan, tawaram, penjelasan atau maksud-maksud komunikasi lainnya. Tindak perlokusi menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat.

Tindak Tutur Ilokusi

Austin (dalam Lili, 2018: 62) membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan, lokusi, ilokusi dan perlokusi. Salah satu tindak tutur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi. Hastuti (2022: 136) tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang didefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Sehingga, tindak tutur ilokusi adalah tindak ujar yang di dalamnya mengandung maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Searle (dalam Leech, 2015: 163-165) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu ekspresif, direktif, komisif, asertif, dan deklarasi.

1) Ekspresif

Menurut Searle (dalam Leech, 2015: 164) fungsi ilokusi ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

2) Direktif

Menurut Searle (dalam Leech, 2015: 164) ilokusi ini bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; ilokusi ini, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. Tindak tutur ini memiliki tujuan untuk memengaruhi atau meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Tindak tutur direktif ini berfokus pada upaya untuk melakukan dan menghasilkan suatu tindakan dari lawan tutur sebagai respon terhadap permintaan atau perintah yang diberikan oleh penutur.

3) Komisif

Menurut Searle (dalam Leech, 2015: 164) pada ilokusi ini (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan, berkaul. Tindak tutur komisif secara khusus bertujuan untuk memastikan bahwa pembicara akan melakukan atau melaksanakan suatu hal setelah pernyataan diucapkan. Tindak tutur ini lebih mengarah kepada tindakan yang dilakukan di masa depan berdasarkan dari pernyataan yang mengikat seperti janji, tawaran, dan berkaul atau bersumpah.

4) Representatif atau Asertif

Menurut Searle (dalam Leach, 2015:164) menyatakan bahwa pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

5) Deklarasi

Searle (dalam Leech 2015: 165) mengungkapkan bahwa berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara proposisi dengan realitas, misalnya mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya.

Film Jembatan Pensil

Film Jembatan Pensil merupakan film drama anak Indonesia yang dirilis pada 7 September 2017 diproduksi oleh Grahandika Visual dengan Produser Eksekutif La Ode Haerun Ghowe disutradarai oleh Hasto Broto serta Penulis Skenario Exan Zen. Film Jembatan Pensil merupakan film yang belatarbelakang keindahan alam Indonesia yakni Pulau Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi Pulau Muna diambil untuk memperkenalkan pesona di Indonesia.

Film Jembatan Pensil dibintangi oleh aktor dan aktris Indonesia, diantaranya Kevin Julio, Alisia Rininta, Meriam Bellina, Deden Bagaskara, Agung Saga, dan Andi Bersama. Film ini dibintangi oleh pemain baru diantaranya, Didi Mulya, Azka Marzuki, Angger Bayu, Vicram Priyono, Nayla Purnama, dan Permata Jingga. Film anak ini menceritakan sebuah kisah dari pedalaman Sulawesi Tenggara, lebih tepatnya Kabupaten Muna.

Mengangkat kisah pendidikan anak yang jauh dari kata layak, bahkan ada dialog yang menyebutkan bawah kelas tempat mereka belajar seperti “kandang sapi”. Sekolah tempat mereka belajar tidak memiliki lantai, jendela, bahkan pintu. Nama sekolah itu SD Towea, lokasinya di pinggir pantai, rumah mereka saling berjauhan, bahkan ada beberapa anak yang harus menyeberang jembatan yang sudah sangat rapuh.

Terdapat 5 orang sahabat, yaitu Nia, Yanti, Azka, Inal, dan Ondeng. Mereka semua adalah contoh persahabatan yang tulus, walau Ondeng memiliki keterbatasan mental, juga Inal yang tidak bisa melihat, mereka saling membantu satu sama lain. Setiap hari, Ondeng selalu menunggu 4 sahabatnya di depan jembatan reyot, untuk memastikan sahabatnya dapat menyeberang dengan selamat. Bahkan Ondeng memiliki cita-cita untuk membuat jembatan untuk mereka. Guru yang mengajar di sana hanya ada satu, beliau memberikan kabar baik, bahwa anaknya Aida sudah lulus dari perguruan tinggi, akan datang membantunya mengajar.

Di dalam film jembatan pensil ini banyak diambil pelajaran karena film ini bernuansakan pendidikan yang dapat diambil pelajarannya oleh siapapun yang menonton. Selain itu, film ini juga mengajarkan semangat, kegigihan, kerjasama, persahabatan, serta tolong-menolong meskipun dalam banyak kekurangan. Hal inilah yang membuat peneliti menjadikan film jembatan pensil ini sebagai sarana untuk diteliti.

Dalam film *Jembatan Pensil* menarik untuk diteliti karena film tersebut bernuansakan sekolah, pertemanan, dan perjuangan untuk pergi ke sekolah dengan berbagai macam rintangan yang dihadapi.

Sehingga, akan terdapat banyak tindak tutur ilokusi yang terjadi, seperti tuturan ekspresif, tuturan direktif, tuturan komisif, dan tuturan representatif atau asertif. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti film tersebut untuk mencari tuturaan ekspresif, direktif, komisif dan representatif atau asertif dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tuturan ekspresif, tuturan direktif, tuturan komisif, tuturan representatif atau asertif dalam film *Jembatan Pensil*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya angka yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data yang mendalam mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi seperti tuturan ekspresif, tuturan direktif, tuturan komisif, tuturan representatif atau asertif dalam film *Jembatan Pensil*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Dalam Sugiyono (2017:337, Miles and Huberman 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah selesai penyediaan dan pengumpulan data berikutnya yaitu analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul sebelumnya untuk kemudian di kaji. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (pengumpulan data), data display (penyajian data),

conclusion drawing/verification (kesimpulan data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka didapat hasil penelitian tindak tutur ilokusi pada film Jembatan Pensil, yaitu tuturan ekspresif, direktif, komisif, representatif atau asertif, dan deklarasi.

Tabel 1
Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

No.	Bentuk	Aspek	Jumlah
1.	Ekspresif	Mengucapkan terima kasih	11 Tuturan
		Meminta maaf	5 Tuturan
		Memuji	4 Tuturan
		Mengucapkan belasungkawa	2 Tuturan
2.	Direktif	Memerintah	14 Tuturan
		Memohon	5 Tuturan
		Memberi nasihat	5 Tuturan
3.	Komisif	Menjanjikan	6 Tuturan
		Menawarkan	8 Tuturan
4.	Asertif	Menyatakan	13 Tuturan
		Mengusulkan	3 Tuturan
		Mengeluh	1 Tuturan
		Mengemukakan pendapat	3 Tuturan
5.	Deklarasi	Tidak ditemukan dalam film	

1. Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif menjadi salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan keadaan tertentu.

Tuturan ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.

a. Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih digunakan untuk pernyataan atau ungkapan dari seseorang untuk menunjukkan rasa syukur, penghargaan atas bantuan, kebaikan maupun perhatian yang diberikan.

Data (1)

Gading: "Ini pakai saja jaketku.

Angin laut kurang baik"

Aida: "Makasih ya"

Konteksnya, karena mobil sewa di pelabuhan Raha sudah tidak ada, Aida meminta untuk diizinkan menumpang perahu Pak Mone dan Gading. Pak Mone mengizinkan dan Aida ikut menumpang. Karena angin laut sangat dingin, sehingga Gading berinisiatif untuk memberikan jaket yang dia akai untuk dipakai oleh Aida. Sehingga Aida berterimakasih karena Gading memberikan jaketnya untuk Aida pakai.

Tuturan tersebut diucapkan oleh Aida kepada Gading. Tuturan tersebut dapat terjadi karena rasa terima kasih Aida karena Gading menawarkan dan memberikan jaketnya untuk Aida pakai. Dan Aida menerima jaket tersebut untuk dia pakai.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif

menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur mengucapkan terima kasih karena sudah memberikan perhatiannya memberikan jaket untuk dipakai.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (1) pada durasi 00.16.14 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan terima kasih, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

b. Meminta Maaf

Meminta maaf digunakan dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan penyesalan atau permohonan maaf atas kesalahan atau tindakan yang telah dilakukan yang menyakiti atau mengecewakan orang lain serta menunjukkan penyesalan atas tindakan tersebut.

Data (2)

Bu Farida :”*Kenapa harus menumpang perahu?. Banyak mobil sewa di pelabuhan*”

Aida :”*Maafkan Aida ibu*”

Konteksnya, ketika Aida sudah sampai di rumah dan bertemu dengan ibunya yaitu Bu Farida, mereka melepas rasa kangen dan khawatir dari ibunya. Aida diantarkan pulang dari SD Towea ke rumahnya oleh Arman. Karena Aida sudah membuat khawatir ibunya dan gawainya tidak bisa

dihubungi serta menumpang perahu nelayan, maka Aida meminta maaf kepada ibunya. Tuturan diucapkan oleh Aida kepada ibunya yaitu bu Farida. Tuturan terjadi karena Aida baru pulang di rumah setelah semalaman dicari keluarganya dan tidak pulang. Dengan permintaan maaf yang mendalam dari Aida karenamembuat kekhawatiran tidak memberi kabar melalui gawainya dan baru pulang setelah semalaman menumpang perahu nelayan.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur meminta maaf karena dia sudah membuat kekhawatiran khususnya kepada ibunya sebab dia semalaman belum pulang dan menumpang perahu nelayan untuk pulang. Rasa permintaan maaf tersebut diucapkan oleh penutur dengan sepenuh hati terdengar dari nada bicara si penutur.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (2) pada durasi 00.34.40 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan meminta maaf, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

c. Memuji

Memuji digunakan dalam ungkapan yang disampaikan untuk memberikan penghargaan atau

pengakuan terhadap kualitas, prestasi, atau sifat positif seseorang. Memuji menjadi bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi orang yang dipuji.

Data (3)

Attar :”Pikirannya terbelakang tidak maju-maju. Nilai matematika aja dua angka bebek, wek wek wek”

Pak Guru:”Attar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika, tapi dia pandai menggambar”

Konteksnya, ketika pak Guru menceritakan bahwa anaknya sudah lulus sekolah sarjana dan akan membantunya mengajar di sekolah tersebut, semua murid senang termasuk Ondeng. Namun, ketika Ondeng merasa senang Attar dan temannya malah menghina Ondeng bahwa sebanyak apapun guru yang mengajar Ondeng, maka Ondeng tetap saja tidak akan pintar dan pikirannya akan selalu terbelakang nilai matematika saja dua seperti bebek. Di saat itulah pak guru menegur Attar dan mengatakan Ondeng memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar. Dengan pujian pak guru kepada Ondeng terhadap gambar dari Ondeng, maka mereka langsung terdiam. Tuturan tersebut diucapkan oleh pak Guru kepada murid-muridnya. Tuturan terjadi karena salah satu anak bernama

Attar dan teman Attar menghina Ondeng karena pikirannya terbelakang, tidak lulus-lulus dan nilai matematika selalu kecil. Tapi pak Guru memberi teguran pada Attar dan memuji Ondeng karena dia pandai dalam menggambar meski tidak pandai dalam matematika.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur memuji salah satu murid karena mendapatkan ejekan dari temannya sebab pikirannya terbelakang mengenai pelajaran matematika. Hal itu, membuat pak Guru menegur siswa tersebut dan memuji Ondeng karena gambarnya bagus. Kemudian, pak Guru memberi nasihat untuk semua siswanya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (3) pada durasi 00.03.28 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan memuji, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

d. Mengucapkan Belasungkawa

Mengucapkan Belasungkawa digunakan dalam ungkapan simpati dan dukacita yang disampaikan akibat kehilangan orang terkasih. Tuturan dimaksudkan untuk

memberikan dukungan emosional dan menunjukkan rasa peduli.

Data (4)

Pak Guru : *”Innalillahi wa innailaihi rajiun. Oh pak kades terimakasih banyak informasinya.*

Pak Kades: *”Sama-sama, saya permisi”*

Konteksnya, ketika Ondeng tidak masuk sekolah karena firasat yang buruk terhadap bapaknya, dan benar saja bapaknya Ondeng meninggal karena mencari ikan di laut dan hanya Gading yang selamat. Kemudian, Pak Kades pergi ke SD Towea untuk memberikan kabar kepada Pak Guru bahwa ayahnya Ondeng telah meninggal dunia. Tuturan tersebut diucapkan oleh Pak Guru. Tuturan terjadi karena informasi dari Pak Kades yang memberikan kabar bahwa ayahnya Ondeng meninggal dunia, hal ini dapat terlihat pula ketika terdapat perubahan raut wajah dari Pak Guru yang semula tersenyum saat kedatangan Pak Kades berubah langsung menjadi raut wajah sedih ketika mendengar kabar duka tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur mengucapkan belasungkawa karena penutur mendapatkan kabar bahwa

bapaknya Ondeng meninggal dunia karena sedang berlayar di laut. Berita atau kabar ini disampaikan oleh Pak Kades kepada Pak Guru yaitu dengan menghampiri Pak Guru di sekolah. Awal mula Pak Lurah berbisik kepada Pak Guru dan terlihat raut wajah Pak Guru yang langsung berubah seketika setelah mendapat kabar tersebut dan langsung berucap *Innalillahi wa innailaihi rajiun*.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (4) pada durasi 00.55.05 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan belasungkawa, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

2. Tuturan Direktif

Tuturan direktif menjadi tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk mendorong mitra tutur melakukan sesuatu bergantung pada konteks yang terjadi.

a. Memerintah

Memerintah digunakan dalam bentuk komunikasi untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini mengandung instruksi dan perintah kepada orang lain.

Data (5)

Pak Guru: *”Jaffar tolong jaga rumah!”*

Jaffar : *”Iya pak guru”*

Pak Guru: *”Nanti kalo mau ke masjid kuncinya taro saja di tempat biasa”*

Konteksnya, ketika Aida belum juga sampai ke rumah dan teleponnya tidak bisa untuk dihubungi, maka Farida meminta bantuan Arman untuk mencari dan menjemput Aida. Setelah Arman sampai di rumah Pak Guru dan mereka siap untuk berangkat, Pak Guru memerintahkan Jafar untuk menjaga rumahnya ketika dia sedang pergi. Dan ketika Jafar akan pergi ke masjid kunci rumah diletakkan di tempat biasa. Tuturan tersebut diucapkan oleh pak Guru kepada Jafar. Tuturan tersebut terjadi karena pak Guru ingin pergi menjari Aida. Pak Guru memerintahkan Jafar untuk menjaga rumahnya sebentar, dan jika dia mau ke masjid kuncinya diletakkan ditempat biasa.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan direktif memerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur direktif penutur mendorong mitra tutur melakukan sesuatu bergantung pada konteks yang terjadi. Penutur memerintahkan lawan tutur untuk menjaga rumah yang akan ditinggalkannya. Sebab, penutur yaitu di sini sebagai Pak Guru akan pergi untuk menjemput dan mencari Aida, karena Aida tidak kunjung sampai ke rumah. Penutur bersama dengan tokoh Farida sebagai istrinya dan dibantu oleh tokoh Arman untuk mengantarkan mereka ke pelabuhan Raha. Sehingga tokoh Pak Guru memerintahkan Jaffar untuk menjaga rumahnya selama dia pergi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (5) pada durasi 00.11.41 termasuk tuturan direktif dibuktikan dengan adanya ucapan memerintah yaitu “tolong jaga rumah!”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif memerintah sesuai dengan teori tindak tutur direktif.

b. Memohon

Memohon digunakan dalam bentuk komunikasi yang menyampaikan permintaan dengan nada sopan dan penuh harapan.

Data (6)

Pak Mone: "Tasnya terjatuh?"

Aida : "Iya Pak Mone, Pak Mone bisa tolong Aida ambil tasnya?"

Konteksnya tas Aida terjatuh di laut, kemudian Aida bertemu dengan Pak Mone dan meminta bantuan kepada Pak Mone untuk membantunya mengambil tas. Konteksnya, setelah Aida sampai di pelabuhan Raha dan turun dari kapal, Aida didorong oleh penumpang lain, sehingga tas Aida terjatuh di laut. Dengan tidak sengaja, Aida bertemu dengan Pak Mone di dermaga tersebut. Sehingga Aida memohon bantuan dari Pak Mone untuk membantunya mengambil tas yang terjatuh di laut. Pak Mone setuju membantunya, namun Pak Mone sedang sibuk sehingga Gading diminta untuk menolong Aida mengambil tasnya yang terjatuh. Tuturan tersebut diucapkan oleh Aida kepada pak Mone.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan direktif memohon. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur direktif penutur mendorong mitra tutur melakukan sesuatu bergantung pada konteks yang terjadi. Penutur memohon lawan tutur untuk membantunya menumpang kapalnya. Hal tersebut diucapkan oleh penutur yaitu Aida kepada Pak Mone sebagai mitra tutur. Aida meminta tolong kepada Pak Mone untuk membantunya mengambil tasnya yang sebelumnya terjatuh di laut karena Aida bersenggolan dengan penumpang lain saat turun dari kapal di pelabuhan Raha. Kemudian, Aida menemukan Pak Mone yang saat itu sedang berada di pelabuhan Raha dan langsung meminta bantuannya untuk membantu mengambil tasnya yang terjatuh di sana. Dengan senang hati Pak Mone membantunya, namun Pak Mone sedang memiliki urusan lain sehingga, untuk mengambil tas Aida, Pak Mone meminta Gading untuk mengembalkannya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (6) pada durasi 00.07.50 termasuk tuturan direktif dibuktikan dengan adanya ucapan memohon yaitu “bisa tolong Aida” dan bersamaan dengan suara Aida yang memohon, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif memohon sesuai dengan teori tindak tutur direktif.

c. Memberi Nasihat

Memberi nasihat digunakan dalam bentuk tuturan yang dilakukan untuk memberikan saran, rekomendasi, atau anjuran kepada orang lain.

Data (7)

Ustaz Jaffar :”Belajarlah dari air meskipun air terbentur oleh batu-batu, pohon-pohon, atau akar-akar yang menghambat perjalanannya dari hulu ke hilir namun, air selalu teguh pendirian dan air memberikan arti kehidupan bagi makhluk di muka bumi”

Konteksnya, ketika Ondeng berada di kampung Bajo tempat Gading tinggal setelah saat kehilangan bapaknya yaitu Pak Mone. Di masjid pak ustaz Jaffar memberikan nasihat bahwa kita harus belajar dari air. Air tidak akan pernah berhenti meskipun banyak rintangan yang dilalui. Air tidak pernah berhenti di saat banyak batu, pohon, dan akar ketika menghambat pergerakannya dari hulu menuju hilir untuk mengalir. Demikian manusia, jangan kita berhenti ketika mendapat banyak sekali cobaan di dalam hidup. Semua cobaan dapat kita lalui karena Allah tahu kemampuan setiap hambanya untuk melalui cobaan hidup masing-masing dan teruslah memberi manfaat untuk orang lain. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ustaz Jaffar kepada seluruh jamaah, isinya memberikan gambaran hidup dan perumpamaan bahwa dalam keadaan apapun yang terjadi bahkan yang menghambat

perjalanan kita harus tetap kita melaluinya sampai kepada akhirnya nanti diumpamakan seperti air yang mengalir.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan direktif memberi nasihat. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur direktif penutur mendorong mitra tutur melakukan sesuatu bergantung pada konteks yang terjadi. Penutur memberi nasihat kepada lawan tutur untuk kita belajar kepada air. Ustaz memberikan ceramah kepada jamaahnya di dalam masjid tempat ibadah. Kemudian, ustaz memberikan ceramahnya bahwa kita hidup belajarlah kepada air, bahwa air meskipun terhalang oleh rintangan, baik bebatuan, pohon, dan akar air tetap tidak akan berhenti. Air akan selalu mengalir meski banyak sekali halangan dan rintangan. Air akan selalu mengalir dari hulu menuju ke hilir untuk tetap mengalir memberikan kehidupan dan manfaat di dunia. Sehingga ustaz memberikan nasihat tersebut kepada semua jamaahnya yang hadir di masjid tersebut.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (7) pada durasi 01.01.52 termasuk tuturan direktif dibuktikan dengan adanya ucapan memberikan nasihat yaitu “Belajarlah dari air meskipun air terbentur oleh batu-batu, pohon-pohon, atau akar-akar yang menghambat perjalanannya dari hulu ke hilir namun, air selalu teguh pendirian dan air memberikan arti kehidupan bagi makhluk di muka

bumi”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif memberi nasihat sesuai dengan teori tindak tutur direktif.

3. Tuturan Komisif

Tuturan komisif berkaitan dengan tindakan di masa depan. Tuturan ini bukan hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga penegasan komitmen untuk bertindak di masa yang akan datang.

a. Menjanjikan

Menjanjikan digunakan untuk ungkapan atau pernyataan yang disampaikan seseorang untuk memberikan kepastian atau suatu tindakan yang akan terjadi di masa depan.

Data (8)

Ondeng :”Ibu sudah pergi, bapak juga sudah pergi. Kapan bapak pulang?. Ondeng sendiri, Ondeng sendiri”

Gading :“Kamu tidak sendirian ndeng, masih ada kak Gading di sini. Kak Gading berjanji akan menjaga dan melindungi Ondeng”

Konteksnya, ketika Ondeng kehilangan bapaknya saat bapaknya pergi melaut bersama Gading. Ondeng dan Gading saling berbincang di atas bukit, Gading menyampaikan kebaikan dari Pak Mone karena membangkitkan semangat Gading saat ditinggal orang tuanya melaut yang tidak pernah kembali. Gading

menyampaikan bahwa mereka harus saling menjaga sebagai seorang saudara karena ditinggal oleh orang tua. Gading menjanjikan Ondeng bahwa dia akan menjaga dan melindungi Ondeng. Tuturan ini membuat Ondeng tenang dan kemudian, Gading meminta Ondeng untuk tinggal bersamanya di kampung Bajo Ondeng setuju dengan anggukan kepala. Tuturan tersebut diucapkan oleh Gading kepada Ondeng setelah ayah dari Ondeng meninggal. Ondeng sangat sedih karena ditinggal ayahnya dan karena tinggal sendiri yang tidak ada menjaga dan melindungi Ondeng. Gading di saat itulah Gading memberikan janjinya untuk Ondeng bahwa dia akan menjaga dan melindunginya.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan komisif menjanjikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur pada ilokusi komisif (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan. Penutur menjanjikan kepada lawan tutur bahwa penutur menjaga dan melindungi Ondeng. Sebelumnya, Ondeng telah ditinggalkan oleh bapaknya dan saat ini dia sendirian, di saat itu Gading berbicara kepada Ondeng bahwa dia tidak sendirian karena masih ada dirinya. Gading berjanji kepada Ondeng bahwa dia akan menjaga dan melindungi Ondeng.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (8) pada durasi 00.59.40 termasuk tuturan komisif dibuktikan dengan adanya

ucapan menjanjikan yaitu “kak Gading berjanji.....”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur komisif menjanjikan sesuai dengan teori tindak tutur komisif.

b. Menawarkan

Menawarkan digunakan untuk memberikan sesuatu kepada orang lain, baik berupa barang, jasa, atau kesempatan. Tuturan ini menyatakan keinginan untuk memberikan atau menyediakan sesuatu yang mungkin bermanfaat.

Data (9)

Gading : “Eh saya tidak minta upah. Saya Cuma mau berkenalan”

(mengulurkan tangan)

Aida : “Oh Aida, Siti Aida”

Gading : “Gading, eh ada lagi yang bisa saya bantu?”

Konteksnya, ketika Aida sampai di pelabuhan Raha ketika akan turun dari kapal, Aida terdorong oleh penumpang lain yang mengakibatkan tas Aida terjatuh di laut. Secara tidak sengaja Aida bertemu dengan Pak Mone dan segera meminta bantuannya, karena Pak Mone sedang ada kesibukan maka, Pak Mone meminta Gading untuk mengambil tas tersebut. Ketika sudah mengambil tas Gading mengulurkan tangan untuk berkenalan dan menawarkan kembali bantuannya jikalau Aida masih membutuhkan bantuan. Tuturan tersebut terjadi ketika tas Aida terjebur di laut dan

diambilkan oleh Gading. Aida mengira Gading meminta upah. Namun, gading hanya ingin berkenalan. Setelah itu Gading menawarkan kepada Aida, apakah ada yang bisa dia bantu lagi.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan komisif menawarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur pada ilokusi komisif (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan. Penutur menawarkan kepada lawan tutur apakah ada yang bisa dia bantu kembali. Sebelumnya, penutur yaitu Gading membantu mengambilkan tas Aida sebagai lawan tutur yang terjatuh di laut. Gading berhasil mengambilkan tas Aida dan mengembalikan tas tersebut. Kemudian, Gading mengulurkan tangan untuk berkenalan. Setelah mengambilkan tas Aida dan mengembalikannya Gading pun memberikan penawaran apakah ada yang bisa dia bantu lagi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (9) pada durasi 00.09.42 termasuk tuturan komisif dibuktikan dengan adanya ucapan menawarkan yaitu “ada lagi yang bisa saya bantu?”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur komisif menawarkan sesuai dengan teori tindak tutur komisif.

4. Tuturan Representatif atau Asertif

Tuturan representatif atau asertif digunakan untuk menyatakan dan menjelaskan sesuatu apa adanya.

a. Menyatakan

Menyatakan digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, atau pernyataan dengan jelas dan langsung.

Data (10)

Ondeng : "Siapa yang cantik itu pak?, cantik, siapa pak?"

Pak Mone : "Ohh Ondeng ini adalah ibu guru Aida, anaknya pak guru kamu"

Pak Mone : "Ini Ondeng anak saya"

Konteksnya, setelah berlabuh di dermaga, Ondeng mempertanyakan siapa yang cantik bersama bapaknya. Selanjutnya, Pak Mone menjelaskan ke Ondeng bahwa dia adalah Aida anak dari pak guru Ondeng. Dan Pak Mone memberikan penjelasan bahwa anak tersebut adalah Ondeng kepada Aida. Tuturan diucapkan oleh Pak Mone kepada Ondeng.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan representatif atau asertif menyatakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur pada ilokusi representatif atau asertif menyatakan bahwa pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur menyatakan kepada lawan tutur bahwa orang yang bersama Pak Mone adalah Aida, dan Aida adalah anak dari Pak Gurunya Ondeng, di saat yang sama Pak Mone menjelaskan bahwa anak

tersebut adalah anaknya yang bernama Ondeng.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (10) pada durasi 00.18.31 termasuk tuturan representatif atau asertif dibuktikan dengan adanya ucapan menyatakan yaitu “ini adalah ibu guru Aida, anaknya pak guru kamu” dan “ini Ondeng anak saya”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur representatif atau asertif menyatakan sesuai dengan teori tindak tutur representatif.

b. Mengusulkan

Mengusulkan digunakan untuk memberi saran atau ide untuk dipertimbangkan dalam situasi tertentu.

Data (11)

Bu Farida: "Aih jembatan saja sudah ambruk, sudahlah tutup saja sekolahannya, buat apa pusing-pusing"

Pak Guru : "Ibu kalau mau marah nanti marahnya sehabis kita makan"

Konteksnya, jembatan tempat teman-teman Ondeng menyeberang sudah ambruk sehingga tidak ada jalan lain untuk menuju ke sekolah. Sehingga, bu farida memberikan saran untuk menutup saja sekolah gratis itu. Disisi lain memang bu Farida tidak setuju dengan adanya sekolah gratis tersebut. Karena menurutnya, dengan menagajr di sana percuma karena tidak ada

yang menggaji dan hanya pak guru saja yang mengajar gratisan di sana, sehingga bu Farida mengusulkan untuk menutup saja sekolahannya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Bu Farida.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan representatif atau asertif mengusulkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur pada ilokusi representatif atau asertif menyatakan bahwa pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur mengusulkan kepada lawan tutur menutup saja sekolahannya, jembatan saja sudah ambruk mengapa pusing-pusing. Hal tersebut diucapkan oleh Bu Farida saat Bu Farida, Pak Guru, dan Aida berada di meja makan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (11) pada durasi 01.15.32 termasuk tuturan representatif atau asertif dibuktikan dengan adanya ucapan mengusulkan yaitu “jembatan saja sudah ambruk, sudahlah tutup saja sekolahannya, buat apa pusing-pusing”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur representatif atau asertif mengusulkan sesuai dengan teori tindak tutur representatif.

c. Mengeluh

Mengeluh digunakan untuk menyampaikan ketidakpuasan atau keluhan tentang situasi tertentu.

Data (12)

Jafar :”Pak Guru mana?”
Bu Farida:” Hah sudah berangkat. Dia bukannya mikirin anaknya, dia malah mikirin anak-anak orang lain dengan mengajar gratidan itu, kesel aku”

Konteksnya, Aida belum sampai rumah dan belum ada kabar saat di telepon oleh ibunya. Kemudian, saat di rumah Jafar datang dan menanyakan kabar Aida sudah ketemu atau belum. Dan Bu Farida menyampaikan bahwa Aida belum pulang dan di telepon tidak bisa. Kemudian, Jafar menanyakan di mana pak Guru, bu Farida menjawab sudah pergi ke sekolah. Dan di saat itu Bu Farida mengeluh kepada Jafar bahwa Pak Guru bukannya mencari Aida terlebih dulu malah pergi ke sekolah. Bu Farida kesal karena Pak Guru malah memikirkan anak orang lain daripada memikirkan anaknya sendiri yang belum pulang ke rumah. Tutaran tersebut diucapkan oleh Bu Farida kepada Jafar.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan representatif atau asertif mengeluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur pada ilokusi representatif atau asertif menyatakan bahwa pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur mengeluh kepada lawan tutur bahwa Pak Guru malah

memikirkan anak orang lain. Penutur yaitu bu Farida mengeluh kepada Jafar mengenai suaminya yaitu Pak Guru yang lebih mementingkan anak orang lain dengan mengajar di sekolah gratisan daripada memikirkan anaknya yaitu Aida yang belum sampai ke rumah.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (12) pada durasi 00.26.46 termasuk tuturan representatif atau asertif dibuktikan dengan adanya ucapan mengeluh yaitu “Dia bukannya mikirin anaknya, dia malah mikirin anak-anak orang lain dengan mengajar gratidan itu, kesel aku” dan disaat bersamaan menghela napas panjang tanda bahwa dirinya kesal, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur representatif atau asertif mengeluh sesuai dengan teori tindak tutur representatif.

d. Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat digunakan untuk menyampaikan pandangan atau opini pribadi tentang sesuatu hal.

Data (13)

Aida :”Anak-anak, hari ini ibu akan mengajak kalian semua untuk belajar kepada alam”

Ondeng :”Di bukit sana bu guru, di bukit yang tinggi bu guru”

Konteknya, saat Ondeng dan teman-temannya terlambat datang ke sekolah karena mereka jatuh ke sungai sebab jembatan runtuh,

mereka ditegur oleh pak guru karena tidak biasanya mereka datang terlambat. Mereka menjelaskan mengapa mereka datang terlambat ke sekolah. Karena mereka terlambat ditambah basah kuyup, dan barang-barang mereka hanyut di sungai, mereka ditertawakan dan diejek oleh Attar. Akhirnya, pak Guru menegur dan memberi pernyataan bahwa sebelum mereka sampai ke sekolah mereka sudah terlebih dulu belajar kepada alam. Oleh sebab itu, Aida terpikirkan untuk membawa mereka untuk belajar kepada alam. Sehingga, Ondeng menyampaikan pendapatnya untuk belajar kepada alam di bukit yang tinggi. Tuturan diucapkan oleh Ondeng kepada Aida untuk belajar kepada alam di bukit yang tinggi.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan representatif atau asertif mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur pada ilokusi representatif atau asertif menyatakan bahwa pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur mengemukakan pendapat kepada lawan tutur bahwa saat mereka belajar kepada alam, memberikan pendapat untuk ke atas bukit yang tinggi. Saat Ondeng, Aska, Inal, Nia, dan Yanti terlambat datang ke sekolah karena mereka terjatuh ke sungai dan barang-barang mereka hanyut, mereka ditertawakan oleh Attar. Namun, Pak Guru menjelaskan

bahwa sebelum mereka datang ke sekolah mereka sudah terlebih dahulu belajar kepada alam. Saat itulah, Aida memiliki ide untuk mengajak mereka belajar kepada alam. Kemudian, Ondeng memberi saran untuk belajar di atas bukit yang tinggi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data (13) pada durasi 01.12.35 termasuk tuturan representatif atau asertif dibuktikan dengan adanya ucapan mengemukakan pendapat yaitu “di bukit sana bu guru, di bukit yang tinggi bu guru”, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur representatif atau asertif mengemukakan pendapat sesuai dengan teori tindak tutur representatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Jembatan Pensil*, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Tuturan ekspresif terdapat dalam film *Jembatan Pensil*. Dalam film *Jembatan Pensil*, tuturan ekspresif digunakan menjadi salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan keadaan tertentu, misalnya tuturan mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Keseluruhan data tuturan ekspresif yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* yaitu berjumlah 22 data dengan rincian: tuturan mengucapkan terima

- kasih berjumlah 11 data, tuturan meminta maaf berjumlah 5 data, tuturan memuji berjumlah 4 data, dan tuturan mengucapkan belasungkawa berjumlah 2 data.
2. Tuturan direktif terdapat dalam film Jembatan Pensil. Dalam film Jembatan Pensil, tuturan direktif menjadi tindak tutur ilokusi yang dipakai oleh penutur untuk mendorong mitra tutur melakukan sesuatu bergantung pada konteks yang terjadi, misalnya tuturan memerintah, memohon, dan memberi nasihat. Keseluruhan data tuturan direktif yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil berjumlah 24 data dengan rincian: tuturan memerintah berjumlah 14 data, tuturan memohon berjumlah 5 data, dan tuturan memberi nasihat berjumlah 5 data.
 3. Tuturan komisif terdapat dalam film Jembatan Pensil. Dalam film Jembatan Pensil, tuturan komisif berkaitan dengan tindakan di masa depan. Tuturan ini bukan hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga penegasan komitmen untuk bertindak di masa yang akan datang, misalnya tuturan menjanjikan dan menawarkan. Keseluruhan data tuturan komisif yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil berjumlah 14 data dengan rincian: tuturan menjanjikan berjumlah 6 data, dan tuturan menawarkan berjumlah 8 data.
 4. Tuturan representatif atau asertif terdapat dalam film Jembatan Pensil. Dalam film Jembatan Pensil, tuturan representatif atau asertif digunakan untuk menyatakan dan menjelaskan sesuatu apa adanya, misalnya tuturan menyatakan, mengusulkan, mengeluh, dan mengemukakan pendapat. Keseluruhan data tuturan representatif atau asertif yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil berjumlah 20 data dengan rincian: tuturan menyatakan berjumlah 13 data, tuturan mengusulkan berjumlah 3 data, tuturan mengeluh berjumlah 1 data, dan tuturan mengemukakan pendapat berjumlah 3 data.
 5. Tuturan deklarasi tidak ditemukan dalam film Jembatan Pensil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syukur Ibrahim. (1993) . *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Adilla R. (2022). Analisis Tuturan Imperatif dalam Serial Extra French Episode 1-7. Skripsi. Bandar Lampung: Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.
- Ariyanti, L.D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang : Analisis Wacana Kelas. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(9), 111–122.
- Astika, Made, DKK. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 14(4), 55-66.
- Astuti, Mylanda Dwi. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Skripsi. Jember: Sarjana Pendidikan Universitas Jember.
- Hasanah, U. & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan Media

- Pembelajaran Film Animasi Sebagai Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106.
- Hasmi Lili. (2018). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 12(1), 61-69.
- Hastuti. (2022). *Pragmatik*. Yogyakarta: K-Media.
- Komariyah. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano. Skripsi. Yogyakarta: Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Penerjemah M.D.D. Oka)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews. Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72-80.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka* 6(2), 90-103.
- Saulina, Siregar. (2019). Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Tuturan Dialog Film Kartini Sutradara Hanung Bramantyo. Skripsi. Riau: Sarjana Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. (2011). *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. In New Elmatara (p. 200). New Elmatara.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

